**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah pengaruh, bimbingan, arahan dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang.[[1]](#footnote-2) Dengan adanya pendidikan, maka akan dapat memberantas kebodohan dari semua anggota masyarakat. Pendidikan merupakan jenis program strategis jangka panjang. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Untuk membentuk satu sikap hidup, perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti, menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, orang dapat mengembangkannya melalui kesadaran diri dan kebebasan dirinya dalam menaati dan mengikuti aturan yang ada.

Untuk membentuk satu sikap hidup, perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti, menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, orang dapat mengembangkannya melalui kesadaran diri dan kebebasan dirinya dalam menaati dan mengikuti peraturan dan tata tertib yang ada. Dengan adanya peraturan dan tata tertib yang ada di dalam sebuah organisasi kelembagaan negara, daerah, masyarakat hingga lembaga sekolah, dituntut adanya sikap disiplin agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan hasil yang maksimal.

Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin diperoleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan pembatasan peraturan yang diperlukan dari lingkungan.

Ketertiban adalah awal keberhasilan, dan ketertiban terjadi karena disiplin yang ditaati.[[2]](#footnote-3) Jika yang di rumah tangga tertib, yang di jalan tertib, yang di sekolah tertib, yang di kampung tertib, yang di kantor tertib, yang di pasar tertib, yang di bank tertib, maka tenteramlah, amanlah, dan sejahteralah kita, apalagi ketertiban itu karena contoh kedisiplinan dari para guru (pendidik) dan dari para siswa (peserta didik).

Dengan adanya kedisiplinan yang tinggi dari para siswa atau peserta didik, dalam proses belajar mengajar atau disiplin dalam belajar, sudah barang tentu akan menghasilkan prestasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

 Prestasi belajar dapat diperoleh melalui kegiatan belajar. Purwanto mengemukakan belajar adalah suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku[[3]](#footnote-4). Tujuan belajar adalah untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan untuk perubahan tingkah laku. Artinya semua kegiatan belajar mempunyai tujuan dan tujuan belajar hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar.

Dalam suatu lembaga pendidikan, faktor manusia juga memegang peranan yang sangat penting, karena manusia merupakan sumber daya yang mengelola dan mengendalikan sumber-sumber atau komponen-komponen organisasi. Demikian halnya dengan keberhasilan dalam mencapai tujuan suatu lembaga atau organisasi juga tidak terlepas dari peran manusianya. Faktor pengaruh yang paling penting atas pencapaian tujuan setiap organisasi adalah perilaku dari pekerja itu sendiri. Manusia merupakan unsur terpenting dalam proses manajemen bagi semua organisasi. Lancar tidaknya pencapaian suatu tujuan organisasi tergantung pada perilaku manusia.

Pada umumnya kegiatan pendidikan berorientasi pada pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Sejalan dengan hal ini dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[[4]](#footnote-5)

Tujuan pendidikan di atas mengindikasikan bahwa seiring dengan perkembangan pandangan-pandangan tentang konsep pembelajaran sesuai dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat guru dan siswa menjadi pusat perhatian dalam proses belajar mengajar. Guru adalah subjek dalam proses belajar mengajar, mereka harus memiliki motivasi dan peran aktif dalam setiap kegiatan belajar. Peran guru dalam kegiatan ini dituntut sebagai fasilitator yang membantu dan memudahkan siswa dalam mencapai tujuan belajar guna menghantar mereka menjadi manusia yang berkualitas. Sedangkan siswa merupakan obyek dari pendidikan itu sendiri.

Menyadari tuntutan di atas, guru sebagai satu komponen sekolah memiliki peranan penting dan ikut menentukan kelancaran dan keberhasilan lembaga pendidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang diembannya. Agar guru dapat menyelenggarakan dan melaksanakan tugas dengan baik, mereka dituntut untuk memiliki kemampuan, motivasi dan etos kerja yang tinggi.

Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, setiap siswa harus berusaha semaksimal mungkin. Selain usaha juga diperlukan disiplin belajar dan motivasi dari orang lain ataupun dari kondisi lingkungan belajarnya. Kondisi yang baik dan kondusif akan membuat suasana yang nyaman dalam diri peserta didik sehingga bisa menimbulkan keinginan untuk belajar.

Menurut Arikunto, peraturan dan tata tertib merupakan dua hal yang sangat penting bagi kehidupan sekolah sebagai sebuah organisasi yang menyelenggarakan pendidikan. Untuk menjaga berlakunya peraturan dan tata tertib diperlukan kedisiplinan dari semua personil sekolah [[5]](#footnote-6).

Di dalam kehidupan sekolah peraturan dan tata tertib dimaksudkan untuk menjaga terlaksananya kegiatan belajar mengajar siswa. Disamping itu juga untuk memenuhi kebutuhan setiap pribadi yang terlibat di dalamnya karena mereka adalah individu yang mesti dipandang sebagai manusia seutuhnya. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

 Dari berbagai pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tatatertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa Madrasah Aliyah Annur Azzubaidi sangat menunjang proses pembelajaran sehingga tercapai prestasi belajar yang tinggi dan sangat memuaskan. Hal ini ditunjukkan oleh sikap dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta prestasi yang telah dicapai oleh siswa.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, perlu adanya upaya-upaya meningkatkan disiplin belajar siswa. Diantaranya adalah dengan memberikan dorongan kepada siswa, membuat kondisi belajar yang menyenangkan, pengelolaan kelas yang baik, penggunaan media pembelajaran, pemilihan pendekatan pembelajaran, dan menambah sarana prasarana belajar sehingga membuat siswa lebih giat dan antusias dalam belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dan dengan memperhatikan fenomena dan kondisi obyektif yang ada di Madrasah Aliyah Annur Azzubaidi, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah disiplin belajar siswa Madrasah Aliyah Annur Azzubaidi dengan judul “Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Al-Qur’an Hadis siswa Madrasah Aliyah Annur Azzubaidi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe”.

**B.** **Batasan dan Rumusan Masalah**

* 1. Batasan masalah

Bertitik tolak dari uraian latar belakang di atas, penulis dapat merasa perlu membatasi masalah yang akan diuraikan dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Disiplin belajar siswa Madrasah Aliyah Annur Azzubaidi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.
2. Prestasi belajar Al-Qur’an Hadis siswa Madrasah Aliyah Annur Azzubaidi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.
	1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar bidang studi Al-Qur’an Hadis siswa Madrasah Aliyah Annur Azzubaidi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe”.

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu “terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar bidang studi Al-Qur’an Hadis siswa Madrasah Aliyah Annur Azzubaidi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe”.

1. **Definisi Operasional**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis merasa perlu mengemukakan defenisi operasional yaitu guna menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran ganda di kalangan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis mengemukakan pengertian dari judul sebagai berikut :

* 1. Disiplin belajar, adalah ketaatan seorang siswa terhadap peraturan yang ditetapkan di sekolah, khususnya dalam proses belajar mengajar. indikator kedisiplinan belajar siswa meliputi kedisiplinan dalam proses belajar mengajar, dan kedisiplinan di luar proses belajar mengajar baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.
	2. Prestasi belajar Al-Qur’an Hadis, yaitu hasil yang diperoleh oleh seorang siswa setelah proses belajar mengajar yang dibuktikan dengan raport.

Berdasarkan definisi operasional yang telah penulis paparkan di atas, dapat diakumulasikan gambaran operasional penelitian adalah upaya meneliti adanya hubungan atau keterkaitan kedisiplinan belajar siswa di sekolah dengan prestasi belajar yang dipeoleh oleh siswa, dalam hal ini Al-Qur’an Hadis pada semester genap yang terdapat pada buku raport siswa.

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diinginkan oleh peneliti adalah untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar bidang studi Al-Qur’an Hadis siswa Madrasah Aliyah Annur Azzubaidi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.

1. **Kegunaan Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
	1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang disiplin belajar.
	2. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
	1. Sebagai bahan masukan bagi siswa Madrasah Aliyah Annur Azzubaidi agar tetap mempertahankan kedisiplinan dalam belajar untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal.
	2. Sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk dapat lebih tegas terhadap pelaksanaan disiplin di sekolah secara optimal baik bagi siswa, guru dan seluruh komponen sekolah dalam menentukan kebijaksanaan-kebijaksaan baru yang lebih baik untuk pelaksanaan disiplin tersebut.
1. Yudrik Yahya, *Wawasan Kependidikan*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional Derektorat Jenderal Penddidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003, h.5. [↑](#footnote-ref-2)
2. Disiplin Pegawai Negeri Sipil, *Modul Pembekalan Calon PNS*, Jakarta, Biro Kepegawaian Sekertarian Jenderal Departemenagama Republik Indonesia, 2004, h.1. [↑](#footnote-ref-3)
3. . Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, Bandung, Rosdakarya, 1991, h. 107. [↑](#footnote-ref-4)
4. UU RI No. 20 tahun 2003, tentangSistem Pendidikan Nasional. *Manajemen dan Etos Kerja*, Jakarta, Biro Kepegawaian Sekretariat Jendaral Departemen Agama Republik Indonesia, 2004, h. 2. [↑](#footnote-ref-5)
5. [http://faisalrohman.blogsprt.com/2009/03/*pengaruh-disiplin-dan motivasi-belajar-siswa*.html. diakses](http://faisalrohman.blogsprt.com/2009/03/pengaruh-disiplin-dan%20motivasi-belajar-siswa.html.%20diakses) 26 Mei 2013 [↑](#footnote-ref-6)